

ANALISIS PARTIKEL PENGUTIP TO (と) SEBAGAI KOMPLEMEN

E.D. Putri¹, G.S. Hermawan², K.E.K. Adnyani³

¹²³Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja

e-mail: erina.dewanti.putri@undiksha.ac.id, satya.hermawan@undiksha.ac.id, krishna.adnyani@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur dan ciri pembeda yang terdapat pada fungsi-fungsi turunan partikel *to* sebagai komplemen. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru mengenai fungsi turunan dari partikel komplemen *to* dalam bahasa Jepang. Sumber data penelitian ini diambil dari koran *online Asahi Shinbun* periode Mei 2019. Data penelitian ini berupa kalimat bahasa Jepang yang menggunakan partikel *to* sebagai komplemen sebanyak 25 data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam fungsi partikel *to* sebagai komplemen terdapat 3 fungsi turunan yang berkaitan dengan teori para ahli dan peneliti. 3 fungsi turunan tersebut yaitu partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan seseorang yang mencakup 19 data penelitian, fungsi turunan partikel komplemen *to* yang dipakai untuk menyatakan kutipan sebanyak 13 data, dan fungsi turunan partikel komplemen *to* yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan sebanyak 4 data.

Kata-kata kunci: partikel *to*, komplemen, fungsi.

要旨

研究の目的は、補完としての「と」の助詞の構造と派生関数にある際立った特徴を分析する。日本語の「と」の補完助詞の派生関数について新しい知識を提供することに役立つ。研究データソースは 2019 年 5 月のオンライン新聞朝日新聞から取られた。調査データは 25 個のデータを補完する日本語の文章である。結果は、補体として機能する粒子には、専門家と研究者の理論に関連する 3 つの導関数があることを示した。3 つの導関数は、19 データを含む誰かが言ったり述べてたりする粒子を示す粒子、13 データの含む引用を述べるために使用される粒子補完関数、4 データは何かを思うこととの助詞。

キーワード：との助詞、補完、機。

1. Pendahuluan

Penggunaan partikel sebagai pendamping kata pada bahasa Jepang membuatnya menjadi sebuah kesatuan dan memiliki arti yang dapat dipahami. Salah satu partikel yang paling sering digunakan pada sebuah kalimat adalah partikel *to*. Partikel *to* dalam bahasa Jepang sering dikenal sebagai partikel yang menyambungkan beberapa kata sehingga saling berhubungan, seperti partikel *to* yang digunakan sebagai konjungsi sehingga memiliki arti “dan” atau menambahkan sebuah kata di depan partikel *to* sehingga memiliki arti “bersama”.

Partikel *to* tidak hanya dapat digunakan sebagai penghubung dua buah kata atau lebih tetapi juga dapat menggabungkan dua buah klausa sehingga menjadi satu kesatuan pada sebuah kalimat. Fungsi ini disebut juga sebagai ‘komplemen’. Tsujimura (2007) menyatakan partikel *to* sebagai sebuah *complementizer* atau komplemen pada sebuah kalimat melalui pohon struktur pembentukan kalimat bahasa Jepang. Dalam aturan struktur pembentukan kalimat, Tsujimura menyatakan bahwa partikel komplemen muncul apabila terdapat klausa sematan pada sebuah kalimat. Kemudian, sesudah partikel *to* terdapat kata kerja (*doushi*) yang merupakan bagian dari klausa inti. Siegel (1998) menyatakan fungsi partikel *to* menjadi empat jenis, yaitu sebagai komplemen, sebagai pelengkap kata kerja intransitif, sebagai partikel yang menandakan adanya objek pada kalimat, sebagai tambahan pada predikat, dan sebagai konjungsi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa partikel yang berfungsi sebagai komplemen adalah partikel *to*, karena *to* dapat menghubungkan dua buah klausa yang terdapat pada sebuah kalimat bahasa Jepang.

Chino (1991) mengklasifikasi partikel *to* menjadi tiga jenis, salah satunya adalah yang dipakai setelah adverbial peniruan, atau menyusul setelah kosakata, klausa, atau kalimat dan mendahului verba seperti *iu*, *kiku*, dan *omou* untuk menunjukkan sesuatu yang dikatakan, disuruh, dipikirkan orang, dan lain-lain yang termasuk ke dalam fungsi komplemen.

Sedangkan menurut Sudjianto (1999), terdapat lima jenis partikel *to*, salah satu fungsinya adalah yang dipakai pada kalimat langsung atau untuk menyatakan kutipan, yang termasuk ke dalam fungsi komplemen.

Kim (2012) yang memaparkan partikel *to* menjadi empat jenis, yaitu (1) partikel *to* yang mirip dengan partikel *mo* karena mengandung makna inklusi, (2) partikel *to* yang menunjukkan tindakan yang dilakukan bersama dengan seseorang atau sesuatu yang lain, (3) partikel *to* yang mengekspresikan akibat atau hasil secara alami dari suatu keadaan yang eksplisit (jelas), dan (4) partikel *to* yang menunjukkan suatu tindakan pada klausa relatif. Dari keempat jenis tersebut, yang termasuk ke dalam fungsi komplemen adalah fungsi keempat.

Dari pendapat para ahli dan peneliti mengenai jenis partikel *to*, setelah disimpulkan terdapat tiga jenis fungsi turunan dari partikel *to* sebagai komplemen, yaitu (1) partikel *to* yang dipakai pada kalimat langsung atau untuk menyatakan kutipan, (2) partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan seseorang, dan (3) partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan seseorang.

Data penelitian dapat diambil dari berbagai macam sumber, salah satunya koran berbahasa Jepang. Koran yang digunakan sebagai sumber data adalah “*Asahi Shinbun*” online. *Asahi Shinbun* merupakan koran masyarakat Jepang dan masyarakat luar Jepang yang ingin mengetahui beragam info dari Jepang. Selain itu, *Asahi Shinbun* juga mudah diakses di mana saja, sehingga mempermudah jalannya penelitian. Pemilihan sumber data penelitian ini tidak mempengaruhi hasil penelitian dikarenakan data dapat diambil di manapun selama masih bersumber dari teks Jepang.

Penelitian ini menjadi menarik untuk dilakukan karena setelah diketahui ternyata partikel *to* yang berfungsi sebagai komplemen memiliki fungsi turunan lain yang dapat dianalisa. Keunggulan penelitian ini adalah memspesifikkan sebuah fungsi turunan yang tidak pernah difokuskan pada penelitian yang pernah ada sebelumnya. Oleh karena itu, fungsi partikel *to* sebagai komplemen perlu dikaji lebih dalam lagi.

2. Metode

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode studi dokumentasi. Data diambil dari Koran Asahi *online* periode Mei 2019 yang memiliki kalimat-kalimat yang berpartikel komplemen *to*. Setelah dikumpulkan, dibuat kartu data untuk mempermudah pengelompokan data yang akan dianalisis.

Untuk kartu data, pada kolom nomor terdapat nomor-nomor terurut untuk setiap kalimat. Pada kolom kalimat akan terdapat kalimat-kalimat bahasa Jepang yang diambil dari sumber data berpartikel *to* di dalamnya dengan fungsi sebagai komplemen. Pada kolom klasifikasi akan terdapat jenis-jenis fungsi turunan partikel *to* sebagai komplemen. Dan pada kolom sumber, akan terdapat nama koran, judul artikel, tanggal atikel, paragraf, dan baris letak kalimat berada.

Untuk memperjelas identitas korpus dalam analisis, maka diperlukan kode data untuk setiap korpus yang diteliti. Format kode data yang digunakan untuk kode data koran, formatnya adalah <Asahi Shinbun>; <Tanggal Koran>; <Judul Berita>. Contohnya, *Asahi Shinbun*; 1 Mei 2019; TWICE サナさんの「平成」書き込み、韓国で一部批判.

Kode data akan berada di bawah kalimat korpus dengan menggunakan tanda kurung ((...)) sebagai pembuka dan penutup kalimat.

Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Setelah data terkumpul dan dibuatkan kartu data, setiap kalimat akan terlihat pada kartu data masuk ke dalam jenis partikel *to* dengan fungsi turunan yang sesuai. Setelah itu, data ditentukan jumlah klausa yang dimiliki. Kemudian, data dijabarkan dan dideskripsikan masing-masing klausanya dibantu dengan penggunaan tabel.

Teknik analisis datanya adalah setelah setiap klausa dijabarkan dan dideskripsikan proses pembentukannya, data dibuatkan pohon struktur pembentukan kalimat yang didasari oleh teori Natsuko Tsujimura untuk melihat posisi partikel *to* sebagai komplemen. Kemudian disimpulkan apa ciri pembeda yang terdapat pada jenis-jenis fungsi turunan partikel *to* sebagai komplemen.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah data dikumpulkan dan diklasifikasi, maka hasil dari penelitian ini adalah terdapat 13 fungsi turunan partikel *to* yang dipakai untuk menyatakan kutipan, 19 fungsi turunan partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan seseorang, dan 4 fungsi turunan partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan seseorang. Fungsi turunan yang paling banyak ditemukan adalah fungsi turunan partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan seseorang, sedangkan fungsi turunan yang paling sedikit adalah fungsi turunan partikel *to* yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan seseorang.

Kemudian, sumber data menunjukkan bahwa fungsi turunan partikel *to* sebagai komplemen yang lebih lebih dominan digunakan pada 25 data yang dikumpulkan adalah partikel komplemen *to* yang menunjukkan sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan seseorang sebanyak 19 data. Dengan kata lain, 52.78% data penelitian menunjukkan bahwa fungsi turunan partikel *to* sebagai komplemen banyak digunakan pada koran.

1. Menunjukkan sesuatu yang dikatakan atau dinyatakan seseorang

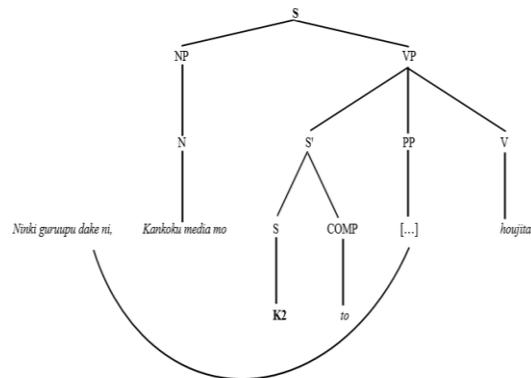
Korpus 1:

人気グループだけに、韓国メディアも「サナの平成、『問題なし』対『軽率』」などと報じた。

Ninki guruupu dake ni, Kankoku media mo "Sana no Heisei, 'Mondai nashi' tsui 'Keisotsu' " nado to houjita.

(*Asahi Shinbun*; 1 Mei 2019; "TWICE サナさんの「平成」書き込み、韓国で一部批判)

Kalimat di atas adalah kalimat majemuk dua klausa. Induk kalimat terdiri dari klausa pertama (K1) dan anak kalimat terdiri dari klausa kedua (K2). Pohon struktur klausa pertama (K1) adalah sebagai berikut.



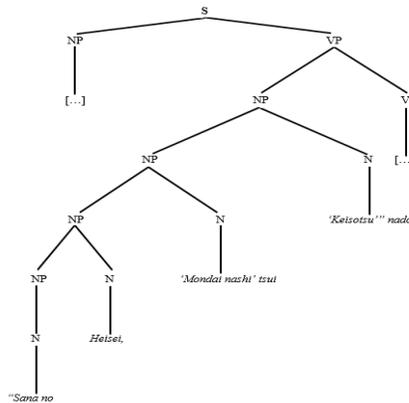
Gambar 4.1 Pohon Struktur Klausa 1 Korpus 1

Dari pohon struktur kalimat di atas, dapat diketahui bahwa posisi frasa 'Ninki guruupu dake ni' mengalami perubahan posisi yang seharusnya berada sebelum verba 'houjita' kini berada di depan frasa 'Kankoku media mo' yang merupakan topik kalimat. Pejabaran setiap kelas katanya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2 Penjabaran Klausa 1 Korpus 1

Kalimat	Kata/ Frasa	Kelas Kata	Arti
<i>Ninki guruupu dake ni, Kankoku media mo houjita.</i>	<i>Ninki guruupu dake</i>	Nomina	Hanya grup yang populer
	<i>Ni</i>	Partikel	Penanda hal yang dituju.
	<i>Kankoku media mo</i>	Nomina	Media Korea juga
	<i>houjita</i>	Verba	Melaporkan

Setelah melihat gambar 4.1 dan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa kelas kata klausa pertama (K1) terdiri dari nomina + partikel *ni* + nomina + verba. Pada klausa ini, verba 'houjita' adalah kata yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan oleh pembicara atau pelaku yang menyatakan peristiwa. Pelaku pada klausa ini adalah 'Kankoku media'. Hal yang dinyatakan merupakan klausa kedua (K2) pada kalimat. Kemudian, pada pohon struktur, terdapat partikel komplemen *to* yang berada setelah K2. Partikel komplemen *to* menunjukkan bahwa fungsinya sebagai penghubung K1 dengan K2. Berikut adalah pohon struktur dari anak kalimat atau klausa kedua (K2).



Gambar 4.2 Pohon Struktur Klausa 2 Korpus 1

Dari pohon struktur kalimat di atas, diketahui bahwa NP dan V tidak disebutkan kata/frasanya. NP menunjukkan topik yang dibahas. Sedangkan V menunjukkan verba atau predikat. NP dan V pada klausa kedua (K2) tidak disebutkan karena memiliki kata/frasa yang sama dengan induk kalimat atau klausa pertama (K1). Pejabaran setiap kelas kata dari K2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Penjabaran Klausa 2 Korpus 1

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
"Sana no Heisei, 'Mondai nashi' tsui 'Keisotsu' " nado	"Sana	Nomina	"Sana
	No	Partikel	Penghubung antar-nomina.
	Heisei	Nomina	Heisei
	'Mondai nashi' tsui	Nomina	'Tanpa Masalah' vs
	'Keisotsu' " nado	Nomina	'Ceroboh' dan lain-lain

Dari, gambar 4.2 dan tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa klausa kedua (K2) terdiri dari nomina + partikel *no* + nomina. K2 memiliki pola yang sederhana dan lebih termasuk ke dalam frasa karena tidak memiliki verba atau predikat. Pada pohon struktur K1, klausa kedua berada setelah topik 'Kankoku media mo'. Jadi, dalam kalimat utuhnya akan terlihat seperti berikut.

Ninki quruupu dake ni, Kankoku media mo_{K1} **"Sana no Heisei, 'Mondai nashi' tsui 'Keisotsu' " nado**_{K2} to houjita._{K1}

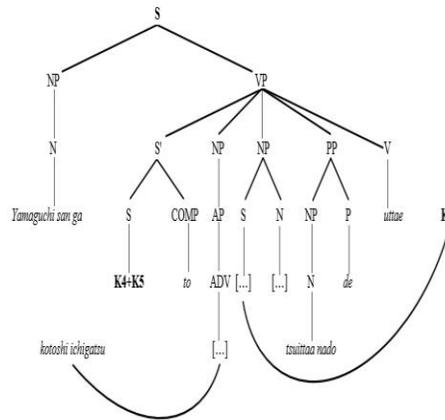
K1 adalah "Ninki guruupu dake ni, Kankoku media mo houjita".

K2 adalah "Sana no Heisei, 'Mondai nashi' tsui 'Keisotsu' " nado.

Kemudian, partikel komplemen *to* menghubungkan dua klausa tersebut. Sehingga akan terlihat pola seperti berikut.

K1 **K2** to K1.

Dari pohon struktur di atas, diketahui bahwa NP tidak disebutkan karena memiliki topik yang sama yaitu 'Otoko futari wa'. Kemudian, setelah frasa 'natta ga' terdapat klausa kedua (K2) yang memperjelas topik pada kalimat. Pohon struktur dari K2 adalah sebagai berikut.



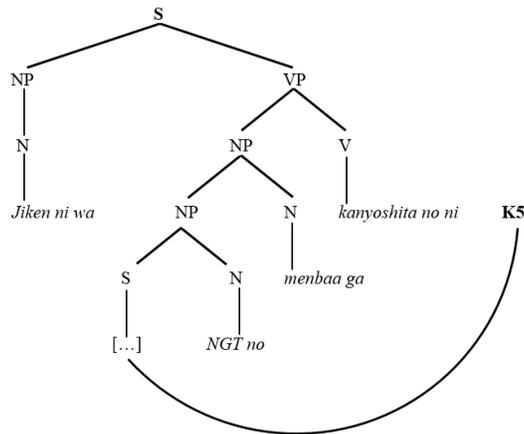
Gambar 4.2 Pohon Struktur Klausa 2 Korpus 2

Dari pohon struktur klausa kedua (K2) di atas, diketahui bahwa setelah frasa 'Yamaguchi san wa' terdapat frasa 'kotoshi ichigatsu' yang mengalami perubahan posisi. Kemudian, terdapat dua klausa yaitu klausa keempat (K4) dan klausa kelima (K5) yang dirumuskan dengan K4 + K5. Kedua klausa tersebut setelah dihubungkan akan menjadi sebuah klausa yaitu "Jiken ni wa NGT no menbaa ga kanyoshita no ni, un'ei kaisha (no AKS) ga taishoshite kurenai" yang merupakan anak kalimat dari kalimat majemuk ini. Setelah K4 + K5, terdapat partikel komplemen *to* yang merupakan penghubung K2 dengan K4 + K5. Tabel penjabaran K2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Penjabaran Klausa 2 Korpus 2

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
Yamaguchi san ga kotoshi ichigatsu, tsuittaa nado de uttae	Yamaguchi san	Nomina	Tuan Yamaguchi
	Ga	Partikel	Penanda subjek.
	kotoshi ichigatsu	Adverbia	Januari tahun ini
	tsuittaa	Nomina	Twitter
	Nado	Partikel	Penegas nomina.
	De	Partikel	Di
	Uttae	Verba	Mengeluh

Setelah melihat gambar 4.2 dan tabel 4.4, dapat diketahui adverbial 'kotoshi ichigatsu' mengalami perubahan posisi ke posisi sebelum K4 + K5. Kemudian, verba *uttae* pada akhir klausa mengalami perubahan bentuk. Verba *uttae* mengalami perubahan dari bentuk kamus *uttai* menjadi *uttae*. *Uttae* menunjukkan bahwa terdapat kegiatan lain yang berlanjut setelahnya (masuk ke dalam klausa ketiga (K3)). Pohon struktur K3 adalah sebagai berikut.



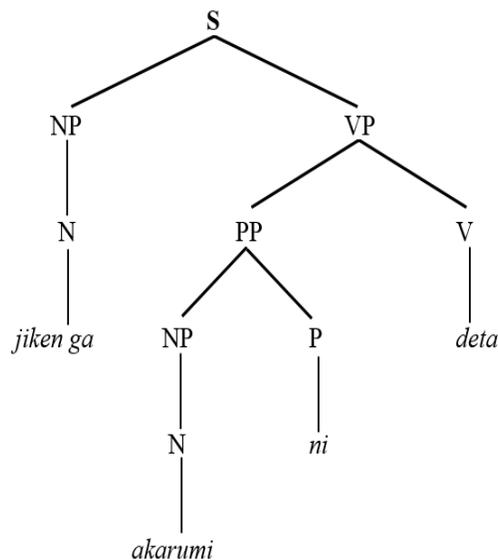
Gambar 4.3 Pohon Struktur Klausa 3 Korpus 2

Dari pohon struktur kalimat di atas, diketahui pejabaran setiap kelas katanya sebagai berikut.

Tabel 4.5 Penjabaran Klausa 3 Korpus 2

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
<i>Jiken ga akarumi ni deta</i>	<i>Jiken</i>	Nomina	Insiden
	<i>Ga</i>	Partikel	Penanda subjek.
	<i>akarumi</i>	Nomina	Terungkap
	<i>Ni</i>	Partikel	
	<i>deta</i>	Verba	

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, K3 merupakan kelanjutan dari K2 yang terhubung dengan cara mengganti bentuk verba *uttau* pada K2 menjadi *uttae*. K3 terhubung dengan K1 dan K2 sebagai induk kalimat karena memiliki topik yang sama. Sedangkan K4 dan K5 berperan sebagai anak kalimat. Pohon struktur K4 adalah sebagai berikut.



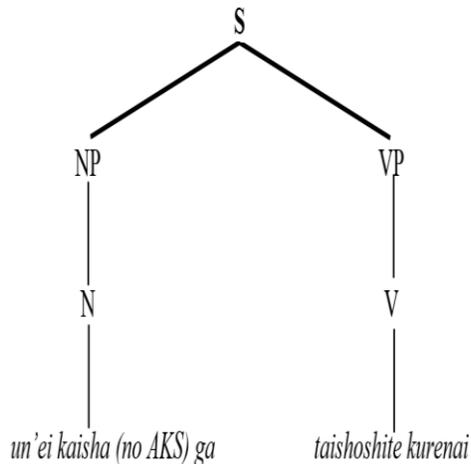
Gambar 4.4 Pohon Struktur Klausa 4 Korpus 2

Dari pohon struktur kalimat di atas, diketahui pejabaran setiap kelas katanya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6 Penjabaran Klausa 4 Korpus 2

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
<i>Jiken ni wa NGT no menbaa ga kanyoshita no ni</i>	<i>Jiken ni</i>	Nomina	Pada insiden
	<i>Wa</i>	Partikel	Penanda topik.
	<i>NGT</i>	Nomina	NGT
	<i>No</i>	Partikel	Penghubung antar-nomina.
	<i>Menbaa</i>	Nomina	Anggota
	<i>Ga</i>	Partikel	Penanda subjek.
	<i>kanyoshita no ni</i>	Verba	Padahal terlibat

Dari tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa klausa memiliki topik yang berbeda dengan induk kalimat berupa '*Jiken ni*'. Kemudian, pada verba dapat diketahui bahwa terdapat kata hubung berupa *no ni* dan tanda koma (,) yang menunjukkan adanya klausa lanjutan (K5) yang pada pohon struktur terletak setelah verba '*kanyoushita no ni*'. Kedua klausa memiliki topik yang sama yaitu '*Jiken ni*' dan terhubung menjadi satu dengan bantuan '*no ni*'. Pohon struktur dari K5 adalah sebagai berikut.



Gambar 4.5 Pohon Struktur Klausa 5 Korpus 2

Dari pohon struktur kalimat di atas, diketahui pejabaran setiap kelas katanya sebagai berikut.

Tabel 4.7 Penjabaran Klausa 5 Korpus 2

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
<i>Un'ei kaisha (no AKS) ga taishoshite kurenai</i>	<i>Un'ei kaisha (no AKS)</i>	Nomina	Perusahaan pengelola (AKS)
	<i>Ga</i>	Partikel	Penanda subjek.
	<i>taishoshite kurenai</i>	Verba	Tidak menangani

Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, K4 dan K5 adalah anak kalimat dari kalimat majemuk ini. Kemudian, perlu diperhatikan bahwa anak kalimat diawali dan diakhiri dengan tanda kutip ("..."). Partikel komplemen *to* pada korpus 2 menunjukkan bahwa partikel membantu menghubungkan anak kalimat yang diapit oleh tanda kutip dengan induk

kalimatnya. Polanya adalah induk kalimat + “anak kalimat” + partikel *to* + induk kalimat. Dan membuktikan bahwa korpus 2 masuk ke dalam fungsi partikel koplemen *to* yang menyatakan kutipan.

Fungsi turunan ini, memiliki kesamaan pendapat dengan Sudjianto (2007: 49) yang menyatakan bahwa partikel *to* dapat dipakai kalimat langsung yang ditandai dengan tanda kutip (“...”).

Ciri pembeda: adanya tanda kutip sebelum partikel *to*.

3. Menunjukkan sesuatu yang dipikirkan seseorang

Korpus 3:

将来は臨床心理士になりたいと思っています。

Shourai wa rinshou shinri-shi ni naritai to omotteimasu.

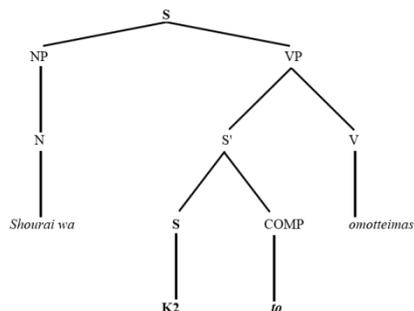
(Koran Asahi; 1 Mei 2019; 村瀬紗英 〈NMB48〉 自分の夢 親に話して)

Kalimat di atas adalah kalimat majemuk duah klausa yang terdiri dari satu induk kalimat (klausa pertama) dan satu anak kalimat (klausa kedua). Induk kalimat atau klausa pertama dari korpus 3 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.8 Penjabaran Klausa 1 Korpus 3

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
<i>Shourai wa omotteimasu.</i>	<i>Shourai</i>	Nomina	Di masa depan
	<i>wa</i>	Partikel	Penanda topik.
	<i>omotteimasu</i>	Verba	Memikirkan

Dari, tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa kata ‘*omotteimasu*’ yang memiliki arti ‘memikirkan’. Pada K1 hanya terdapat topik berupa ‘*shourai*’ dan predikat berupa ‘*omotteimasu*’ saja karena objek kalimat masuk ke dalam klausa kedua (K2) yang dihubungkan dengan partikel komplemen *to* seperti pada pohon struktur berikut.



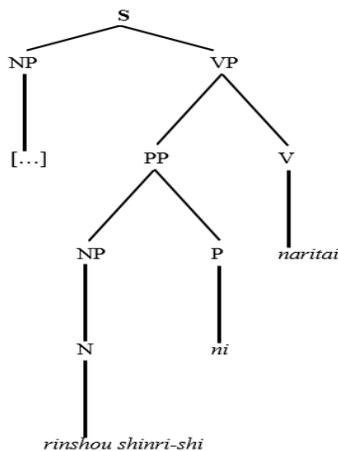
Gambar 4.1 Pohon Struktur Klausa 1 Korpus 3

Dari pohon struktur di atas, dapat diketahui bahwa setelah frasa ‘*Shourai wa*’ terdapat klausa lain yaitu klausa kedua (K2). Kemudian, setelah K2 terdapat partikel komplemen *to* yang selanjutnya diakhiri dengan verba ‘*omotteimasu*’. Tabel penjabaran K2 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9 Penjabaran Klausa 2 Korpus 3

Kalimat	Kata/Frasa	Kelas Kata	Arti
<i>rinshou shinri-shi ni naritai</i>	<i>rinshou shinri-shi</i>	Nomina	Psikolog
	<i>ni</i>	Partikel	Ingin menjadi
	<i>Naritai</i>	Verba	

Dari tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa klausa kedua (K2) terdiri dari nomina + partikel *ni* + verba. Partikel *ni* dan verba *naritai* merupakan satu kesatuan berupa pola kalimat *~ni naru*. Namun, pada K2 *naru* mengalami perubahan gramatikal menjadi *naritai*. Bunyi ‘*u*’ pada ‘*naru*’ berubah menjadi ‘*itai*’ sehingga menghasilkan bentuk gramatikal ‘*naritai*’. Pada pohon strukturnya, ‘*ni naritai*’ memiliki struktur *ni + naritai*. Untuk lebih jelas, berikut adalah pohon struktur K2.



Gambar 4.2 Pohon Struktur Klausa 2 Korpus 3

Dari pohon struktur K2, dapat diketahui bahwa ‘*ni naritai*’ memiliki posisi yang terpisah karena setiap katanya memiliki kelas yang berbeda yaitu preposisi dan verba. Kemudian, terdapat NP yang menunjukkan topik yang tidak disebutkan. Hal ini karena K2 memiliki topik yang sama dengan K1 yaitu ‘*Shourai*’, sehingga tidak disebutkan dua kali pada kalimatnya. K2 merupakan objek yang dibahas pada kalimat. Pada induk kalimat atau klausa pertama (K1), predikat atau yang menunjukkan kegiatan yang dilakukan adalah ‘*omotteimasu*’ yang memiliki arti ‘memikirkan’. K2 sebagai objek memperjelas kegiatan pada kalimat bahwa hal yang dipikirkan adalah ‘*rinshou shinri-shi ni naritai*’. Objek dihubungkan dengan K1 menggunakan partikel komplemen *to*.

Sehingga, terbukti bahwa korpus 3 termasuk ke dalam fungsi partikel komplemen *to* yang menunjukkan sesuatu yang dipikirkan oleh seseorang.

Fungsi turunan ini memiliki kesamaan pendapat dengan Chino (1991) yang menyebutkan bahwa partikel *to* juga dapat digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang dikatakan, disuruh, dipikirkan seseorang, dan lain-lain. Dalam korpus 3, partikel *to* menunjukkan sesuatu yang dipikirkan seseorang sehingga memiliki kcocokan dengan teori Chino. Partikel *to* sebagai komplemen yang didampingi dengan ‘*omotteimasu*’ menunjukkan isi dari pemikiran pelaku kegiatan pada kalimat.

Ciri pembeda: kata yang terdapat setelah partikel komplemen *to* berupa “*omou*” yang memiliki arti “berpikir”. ‘*Omou*’ dapat berupa segala macam bentuk gramatikal seperti ‘*omoimasu*’, ‘*omotteimasu*’, ‘*omoitai*’, dan lain sebagainya. Fungsi ini membuat klausa yang terdapat di depan *to* merupakan objek dari ‘*omou*’ atau sesuatu yang dipikirkan.

Fungsi partikel komplemen *to* memiliki banyak fungsi turunan dan ciri pembedanya masing-masing. Dengan melihat ciri pembeda tersebut, maka fungsi turunan partikel *to* sebagai komplemen akan mudah ditemukan pada kalimat bahasa Jepang sesuai dengan jenisnya.

4. Simpulan dan Saran

Penggunaan partikel *to* dalam bahasa Jepang tidak sebatas pada “dan” dan “bersama”. Partikel *to* memiliki fungsi yang lebih dalam dan detail. Fungsi partikel *to* sebagai komplemen sendiri, setelah diteliti lebih dalam memiliki berbagai macam fungsi turunan yang dapat dibedakan dengan melihat unsur yang terdapat sebelum dan sesudah partikel *to*. Unsur pembentukan kalimat berpartikel *to* juga perlu dikaji strukturnya menggunakan pohon struktur kalimat bahasa Jepang. Melalui pohon tersebut, dapat dilihat bagaimana kalimat terbentuk dan fungsi dari partikel *to*. Dengan meneliti fungsi partikel komplemen *to*, membuktikan bahwa linguistik bahasa Jepang memiliki ruang lingkup yang sangat beragam.

Dalam menggali struktur bahasa Jepang, akan lebih mudah dilakukan dengan memecahkannya menjadi beberapa klausa terlebih dahulu kemudian dibuatkan pohon strukturnya. Hal tersebut benar-benar dapat membantu melihat struktur pada unsur-unsur yang ada dalam kalimat bahasa Jepang.

Dalam menganalisis data, perhatikan dengan benar data tersebut agar sesuai dengan teori yang digunakan, sehingga analisis dapat berjalan dengan lancar.

Untuk penelitian berikutnya dapat dengan mengembangkan penelitian ini, karena fungsi-fungsi yang terdapat pada partikel *to* dalam kalimat bahasa Jepang akan terus berkembang seiring dengan perkembangan bahasanya. Dan penelitian mengenai partikel *to* juga masih sangat sedikit dilakukan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwi, Hasan, dkk. 1998. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chino, Naoko. 1991. *Partikel Penting Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Chomsky, Noam. 2009. *Syntactic Structures*. Berlin: Walter de Gruyter.
- Cook, Haruko M. 1999. “Particles”. *Journal of Linguistic Anthropology*, Volume 9, Nomor 1/2 (hlm. 1-3).
- Dahidi, A. dan Sudjianto. 2012. *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Fatati, Evat Ramadhani, dkk. (2016). “Analisis Makna Ungkapan *~To Omou* Pada Novel *Toraberu X Romansu* Karya Ema Kohinata”. *Japanedu*, Volume 1, Nomor 1 (hlm. 49).
- Harimurti, Kridalaksana. 1986. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Indraswari, Islami Thamita. 2017. “Analisis Kontrstif *Kalau* dalam Bahasa Indonesia dengan *To, Bara, Tara* dalam Bahasa Jepang”. *Journal Of Japanese Language Education & Linguistics*, Volume 1, Nomor 1 (hlm. 8).
- Martawijaya, Asteria Permata. 2019. “Analisis Tindak Tutur Menyatakan Pendapat Dalam Drama Seri ‘1 *Rittoru No Namida*””. *Journal Of Japanese Language Education & Linguistics*, Volume 3, Nomor 1 (hlm. 21-24).

- Kiji, Yuuryou. 2019. "Asahi Shinbun (online)". Tersedia pada <https://www.asahi.com/> (diakses tanggal 18 Mei 2019).
- Kim, Tae. 2012. *A Guide to Japanese Grammar*. California: Createspace Independent Pub.
- Kreidler, C. W. 1998. *Introducing English Semantics*. London: Routledge.
- Ondang, Jusuf D. 2010. "Fuzokugo Bahasa Jepang". *Interlingual*, Volume 4 (hlm. 157-158).
- Palmer, F. R. 1981. *Semantics*. New York: Cambridge University Press.
- Petersson, Alexander. 2009. *The Final Particle Wa in Japanese Stereotypes vs. Reality*. Skripsi. Centre for Languages and Literature, Japanese Studies, Lund University.
- Renariah. 2005. "Gramatika Bahasa Jepang". *Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Kristen Maranatha*. Volume 4, Nomor 2 (hlm. 3-4).
- Siegel, Melanie. 1998. *Japanese Particles In an HPSG Grammar*. Jerman: Saarland University.
- Sudjianto. 1999. *Gramatika Bahasa Jepang Modern Seri B*. Jakarta: Oriental.
- Tjandra, N. Sheddy. 2013. *Sintaksis Jepang*. Jakarta Barat: M.A. Binus Media & Publishing.
- Tsujimura, Natsuko. 2007. *An Introduction to Japanese Linguistic*. Australia: Blackwell Publishing.
- Yendra. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Deepublish.